

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) atau Vokasi. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, baik dalam hal struktur kalimat, tata bahasa, maupun pengembangan ide. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya minat membaca, belajar (Rahayu, 2016; Suriani & Devita, 2021), kurangnya latihan menulis, dan kurangnya pemahaman tentang teknik menulis yang efektif (Wijaya dkk., 2020). Selain itu, kesulitan dalam menulis juga dapat menghambat kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Muktaf dkk., 2017; Sholahudin dkk., 2019). Terlebih, menulis argumentasi juga sangat membutuhkan kemampuan berpikir kritis yang baik (Kodrat, 2018; Lida, 2022).

Dengan kehadiran Kurikulum Merdeka, maka keterampilan berbahasa (menulis) harus digabungkan dengan keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21. Kemampuan menulis argumentasi menjadi salah satu tolok ukur seberapa tinggi keterampilan berpikir kritis bagi siswa SMK atau Vokasi untuk menghadapi berbagai tantangan dan peluang di masa depan. Kemampuan menulis argumentasi yang baik memungkinkan siswa untuk bernalar dalam mengomunikasikan ide, gagasan, dan informasi secara efektif, baik dalam konteks akademis maupun profesional (Kurniawan dkk., 2020; Suyana dkk., 2019; Trianto & Ariesta, 2021). Terlebih lagi, keterampilan menulis argumentasi mendorong siswa mengaktifkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan memecahkan masalah secara logis dan rasional (Kurniawan dkk., 2020; Syukri dkk., 2019; Facione, 1990).

Meskipun pentingnya kedua kemampuan tersebut diakui, sejumlah studi menunjukkan bahwa banyak bahan ajar menulis di SMK atau Vokasi belum secara efektif mengintegrasikan kemampuan menulis dan berpikir

kritis secara terpadu (Marti & Tuti Ariani, 2023). Selain itu, variasi bentuk bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa masa kini juga masih terbatas. Generasi Z, yang umumnya lahir sekitar tahun 2008, menunjukkan kecenderungan memiliki rentang perhatian yang lebih pendek dan mudah mengalami kejenuhan dalam proses belajar (Luciandika & Andajani, 2020; Przybylski & Weinstein, 2013). Karakteristik ini dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran, terutama dalam konteks mata pelajaran menulis yang menuntut fokus, konsentrasi tinggi, dan keterlibatan dalam aktivitas berpikir kritis.

Pembelajaran mikro (*microlearning*) muncul sebagai solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Dari perspektif pedagogi, pembelajaran mikro ini sangat cocok untuk Generasi Z karena formatnya yang singkat dan menarik, serta dapat diakses dengan mudah melalui perangkat seluler (Choudhary & Pandita, 2024). Pembelajaran mikro ini memiliki hubungan erat dengan menulis argumentasi karena metode ini memungkinkan siswa untuk memecah proses menulis menjadi langkah-langkah kecil yang dapat dikelola dan dipelajari secara mendalam.

Dengan pembelajaran mikro, siswa dapat fokus pada elemen-elemen kunci dari menulis argumentasi, seperti pengenalan topik, pengembangan argumen, penggunaan bukti yang mendukung, dan penulisan kesimpulan. Para ahli menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran mikro dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan motivasi siswa karena format pembelajaran yang menarik dan interaktif (Allela, 2021; Leong dkk., 2021; Park & Kim, 2018; Severin & Oliver, 2018; Przybylski & Weinstein, 2013). Setiap elemen ini dapat disajikan melalui ragam objek pembelajaran mikro atau *Learning Object Material* (LOM), seperti infografik atau video pendek, yang membantu siswa memahami dan menguasai masing-masing bagian secara bertahap (Allela, 2021; Leong dkk., 2021; Park & Kim, 2018; Severin & Oliver, 2018).

Dengan demikian, pembelajaran mikro membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis argumentasi dengan memberikan struktur yang jelas dan sumber belajar yang terfokus, yang akhirnya meningkatkan kemampuan

mereka dalam menyusun argumen yang logis dan meyakinkan. Hal tersebut membuktikan bahwa bahan ajar berbasis pembelajaran mikro dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat informasi, serta meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan meningkatkan kemampuan menulis argumentasi mereka yang sesuai dengan perkembangan era digital ini.

Pendidikan di era digital pada akhirnya membuat pembelajaran semakin berkembang pesat. Guru pun dituntut untuk menghadirkan pembelajaran yang menarik, efektif, dan inovatif. Hal ini selaras dengan pendapat Febriantika (2019) yang mengungkapkan bahwa guru masih jarang memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Padahal, guru memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar dan kemampuan guru sangat penting dalam merancang materi agar tujuan pendidikan dapat terwujud (Yunita & Sukardi, 2020).

Dari perspektif media, bahan ajar berbasis pembelajaran mikro yang menarik serta interaktif ini umumnya dirancang dengan menggabungkan berbagai ragam bentuk seperti pdf, video pendek, salindia (slide presentasi), audio, *Virtual Reality* (VR), *Augmented Reality* (AR), *e-book*, *flipbook*, siniar (podcast), maupun aplikasi seluler seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Youtube*, dan *Power Point*. Penggunaan berbagai aplikasi dalam bahan ajar ini juga memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Siswa dapat berkolaborasi dengan teman sebaya, berpartisipasi dalam diskusi online, memecahkan masalah, dan mengakses materi pembelajaran yang kaya dan beragam. Hal ini, seperti yang ditegaskan Barlian (2021) memungkinkan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpusat pada siswa, serta membantu mereka mengatasi kesulitan belajar dengan lebih mudah.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentu saja Capaian Pembelajaran (CP) dari tiap materi selalu berkaitan dengan empat keterampilan bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keahlian yang membutuhkan konsentrasi serta penalaran tingkat tinggi terutama dalam

menulis argumentasi (Lida, 2022). Kegiatan menulis argumentasi merupakan salah satu materi dari Capaian Pembelajaran menulis Fase F dalam Kurikulum Merdeka yaitu menulis teks argumentasi terkait sebuah fenomena sains, sosial, humaniora yang baru dan kompleks dengan dalil dan bukti yang berasal dari pengamatan, pengalaman, dan rujukan yang diketahuinya. Dengan demikian, peserta didik harus memiliki keterampilan dalam menulis argumentasi.

Akan tetapi, bahan ajar yang ada di pembelajaran menulis argumentasi seringkali berfokus pada aspek teknis menulis, seperti tata bahasa dan struktur kalimat, tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam proses penulisan (Arwan, 2023; Astuti dkk., 2022; Yunita & Sukardi, 2020; Wayudi dkk., 2020). Padahal, adanya kombinasi pembelajaran mikro dalam bahan ajar dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan dinamis, di mana siswa terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran dan didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Mengembangkan materi pembelajaran yang inovatif dan digital sering kali dianggap sebagai tugas yang kompleks. Banyak guru merasa tertantang karena harus mempelajari cara pengoperasian aplikasi dan investasi waktu yang dibutuhkan (Adedoyin & Antonovics, 2020). Sehingga, mengembangkan bahan ajar menulis yang efektif dan mampu mengintegrasikan pembelajaran mikro akan menjadi tugas yang tidak mudah bagi mereka. Hal ini membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang teori dan praktik pembelajaran menulis (Ansoriyah, 2021). Kemampuan untuk merancang aktivitas dan tugas juga harus sesuai dengan karakteristik maupun kebutuhan siswa SMK atau Vokasi di era digital sekarang.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan upaya peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya melalui pengembangan bahan ajar yang efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Bahan ajar yang tepat dapat menjadi solusi bagi kebutuhan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara menyeluruh dan mudah (Luciandika & Andajani, 2020).

Dengan pengembangan bahan ajar yang berfokus pada kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman, diharapkan dapat meningkatkan capaian belajar dan mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Pengembangan bahan ajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik perlu terus dilakukan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan melalui penyebaran angket kepada 70 siswa kelas XI dari tiga SMK di wilayah Bekasi, ditemukan bahwa pada aspek motivasi belajar, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran menulis argumentasi, dengan 93% responden menyatakan antusias dan lebih dari 85% memiliki keinginan kuat serta partisipasi aktif. Pada aspek isi bahan ajar, sekitar 83% siswa menilai materi yang digunakan masih terbatas dan belum beragam, sementara sebagian besar siswa juga menyatakan perlunya referensi tambahan seperti artikel opini atau berita argumentatif. Pada aspek penyajian bahan ajar, 96% siswa menginginkan tampilan visual yang menarik, dan 81% menyukai bahan ajar berdurasi singkat yang fleksibel digunakan kapan saja. Dari sisi sumber belajar, sebagian besar siswa belum memiliki pegangan tambahan selain buku teks dan masih merasa perlu mencari materi secara mandiri. Sementara itu, pada aspek *pembelajaran mikro (microlearning)*, lebih dari 90% siswa menyatakan setuju terhadap pengembangan bahan ajar interaktif yang dapat diakses melalui perangkat digital. Terakhir, pada aspek teknik membangun argumentasi, lebih dari 90% siswa menyatakan membutuhkan bahan ajar yang dapat melatih keterampilan berpikir kritis dan mendukung pembelajaran mandiri. Data ini memberikan gambaran mengenai berbagai kecenderungan dan kebutuhan siswa dalam mendukung proses pembelajaran menulis argumentasi yang lebih relevan dengan konteks saat ini.

Di sisi lain, analisis situasi di tiga sekolah tersebut juga menunjukkan bahwa siswa kelas XI menghadapi kesulitan dalam menulis argumentasi, terutama karena kurangnya bahan ajar yang mendukung keterampilan berpikir kritis. Guru juga memerlukan bahan ajar yang relevan, menarik, dan efektif, sesuai dengan kurikulum, serta mendukung metode pembelajaran

mikro. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang ada belum optimal, dan kurikulum Merdeka menuntut pencapaian yang lebih tinggi dalam kemampuan menulis argumentasi berbasis fenomena ilmiah dan sosial. Tantangan lain adalah keberagaman kemampuan siswa dalam penalaran argumentatif. Namun, ada peluang melalui integrasi teknologi dan pembelajaran mikro untuk mengembangkan bahan ajar yang interaktif dan adaptif. Hal ini akan membantu siswa memahami materi secara bertahap dan memungkinkan guru mengelola pembelajaran dengan lebih baik, sekaligus memenuhi kebutuhan evaluasi yang relevan dan terukur.

Selain analisis kebutuhan dan situasi, penelitian ini juga dilandasi oleh analisis dokumen terhadap modul ajar yang saat ini digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi di SMK. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa modul ajar yang tersedia masih bersifat konvensional dan belum mengakomodasi prinsip-prinsip pembelajaran mikro. Beberapa modul tidak memiliki struktur materi yang modular atau terfragmentasi dengan baik, serta kurang menyajikan media pembelajaran interaktif seperti video pendek, infografik, atau asesmen daring. Modul juga belum memberikan porsi yang cukup pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam menulis argumentasi. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar yang berbasis pembelajaran mikro menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis argumentasi secara efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa SMK di era digital.

Kondisi tersebut semakin menguatkan pentingnya penelitian ini, mengingat penelitian terdahulu yang membahas pembelajaran mikro dalam berbagai konteks pendidikan memang sudah ada, namun masih minim studi yang berfokus pada pengembangan bahan ajar menulis untuk siswa SMK kelas XI. Penelitian yang tersedia umumnya berkaitan dengan pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran lain, seperti bahasa Inggris dan keperawatan (Herdian, 2023; Hastuti, 2023; Conde dkk., 2023). Beberapa di antaranya juga lebih berfokus pada tingkat SMP atau mahasiswa (Ansoriyah, 2021; Khuzaemah & Ummi, 2020). Wijayati dkk. (2022) juga menambahkan bahwa diperlukan penelitian lanjutan untuk mengisi celah yang ada yaitu dengan

mengembangkan bahan ajar menulis argumentasi berbasis pembelajaran mikro yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMK kelas XI, serta strategi efektif dalam mengimplementasikannya.

Pada akhirnya, penelitian pengembangan bahan ajar menulis argumentasi berbasis pembelajaran mikro untuk SMK kelas XI perlu dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada perancangan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas XI di SMKN 6 Kota Bekasi, serta strategi pembelajaran yang efektif untuk mengimplementasikan bahan ajar tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan ragam objek bahan ajar (LOM) yang dapat membantu untuk SMK kelas XI dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi mereka.

Berdasarkan situasi yang ada di sekolah tersebut, penelitian ini termasuk dalam penelitian dan pengembangan yang akan menggunakan model ADDIE (Richey & Klein, 2014) yang terdiri dari empat tahapan yaitu *analyze, design, develop, implement* dan *evaluate*. Menurut Arofah & Cahyadi (2019), model ini biasa digunakan untuk menghasilkan desain yang efektif dalam bidang pengembangan materi pembelajaran karena memenuhi kriteria yang baik dan teruji secara empiris, sehingga minim kesalahan. Hal tersebut dikarenakan proses pengembangan yang memerlukan validasi dari para ahli dan pengujian kebergunaan dengan alfa test. Walaupun memiliki prosedur yang singkat tetapi dalam model ADDIE ini sudah mencakup proses pengujian dan revisi.

Bahan ajar menulis argumentasi sebagai produk dari penelitian ini memiliki capaian pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka Fase F yakni mempersiapkan peserta didik untuk merancang dan menuliskan argumentasi dengan runtut, sistematis, analitis, dan kritis, serta tata kalimat yang baik dan efektif. Kegiatan yang dilakukan siswa difokuskan pada pemahaman tentang unsur-unsur pokok pembangun teks argumentasi seperti kalimat fakta dan kalimat opini serta penggunaan komponen untuk menulis kalimat yang efektif. Kemudian, produk dari penelitian ini dibuat menjadi beragam objek pembelajaran mikro (LOM) berupa PDF interaktif, video

pendek, infografik, kode QR, asesmen dengan *Google Form*, web interaktif dengan *Wordwall*, *padlet* dan diunggah ke dalam aplikasi interaktif *Notion*. Produk penelitian ini direstrukturisasi dengan membaginya menjadi unit-unit kecil sesuai dengan deskriptor pembelajaran mikro.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini mencakup pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia yang berfokus pada kemampuan menulis argumentasi, yang berbasis pada pembelajaran mikro untuk SMK kelas XI. Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah dilakukan fokus penelitian ini yaitu:

- 1) Kebutuhan guru dan siswa terhadap bahan ajar menulis argumentasi berbasis pembelajaran mikro untuk SMK kelas XI
- 2) Rancangan pengembangan bahan ajar menulis argumentasi berbasis pembelajaran mikro untuk SMK kelas XI
- 3) Pengembangan bahan ajar menulis argumentasi berbasis pembelajaran mikro untuk SMK kelas XI
- 4) Kelayakan dan efektivitas pengembangan bahan ajar menulis argumentasi berbasis pembelajaran mikro untuk SMK kelas XI.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dibagi menjadi empat sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kebutuhan guru dan siswa terhadap bahan ajar menulis argumentasi berbasis pembelajaran mikro untuk SMK kelas XI?
- 2) Bagaimanakah rancangan pengembangan bahan ajar menulis argumentasi berbasis pembelajaran mikro untuk SMK kelas XI?
- 3) Bagaimanakah pengembangan bahan ajar menulis argumentasi berbasis pembelajaran mikro untuk SMK kelas XI?
- 4) Bagaimanakah uji kelayakan dan efektivitas pengembangan bahan ajar menulis argumentasi berbasis pembelajaran mikro untuk SMK kelas XI?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mengemukakan tujuan-tujuan penelitian yang dijelaskan pada bagian berikut.

- 1) Menganalisis kebutuhan guru dan siswa terhadap bahan ajar menulis argumentasi untuk siswa SMK kelas XI
- 2) Merancang bahan ajar menulis argumentasi berbasis pembelajaran mikro untuk SMK kelas XI
- 3) Mengembangkan bahan ajar menulis argumentasi berbasis pembelajaran mikro untuk SMK kelas XI
- 4) Menguji kelayakan dan efektivitas bahan ajar menulis argumentasi berbasis pembelajaran mikro untuk SMK kelas XI.

1.5 State of the Arts

Berdasarkan mesin pencari Publish or Perish kebaruan ditampilkan dengan referensi mengenai topik penelitian yang berkaitan. Kemudian dijelaskan sebagai berikut.

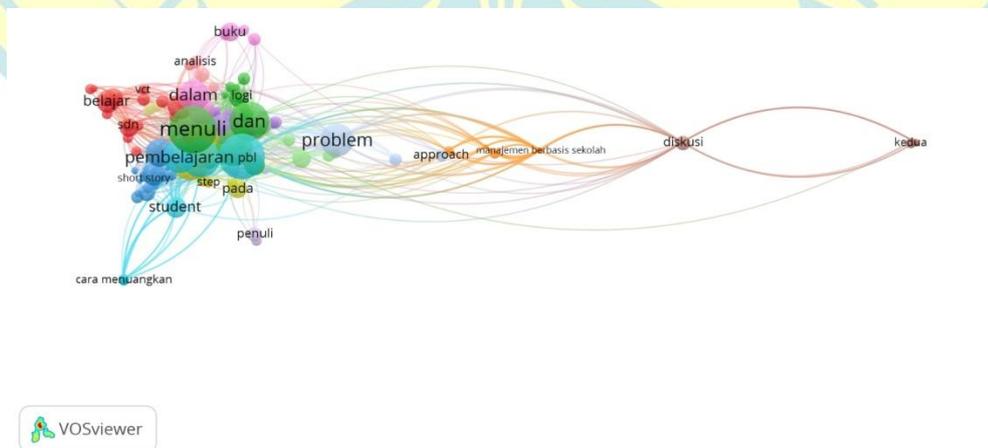
Penelitian terdahulu telah menyajikan temuan yang beragam terkait dengan pengembangan pembelajaran mikro dalam konteks pendidikan. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diperhatikan, terutama dalam pengembangan bahan ajar menulis argumentasi khususnya untuk siswa SMK atau Vokasi kelas XI SMKN 6 Kota Bekasi. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada pengembangan materi pembelajaran untuk mata pelajaran lain, seperti bahasa Inggris atau keperawatan.

Misalnya, Herdian (2023) mengembangkan prototipe materi pembelajaran mikro berbahasa Inggris, sementara Hastuti (2023) merancang bahan pembelajaran berbicara bahasa Inggris. Penelitian yang dilakukan oleh Lida (2022) menghasilkan temuan mengenai metode untuk menulis argumentasi. Penelitian tersebut mengklaim bahwa metode partisipasi dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi. Sementara itu, Ansoriyah (2021) mengembangkan bahan ajar penulisan populer yang berbasis mobile (M-learning) untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa Sastra Indonesia di FBS UNJ dalam menulis berbagai jenis teks populer seperti ulasan buku, opini, fitur, dan iklan.

Akan tetapi, penelitian terdahulu memiliki fokus bukan pada pengembangan bahan ajar melainkan metode untuk menulis argumentasi. Dikaji dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka belum ada penelitian yang secara spesifik meneliti pengembangan bahan ajar menulis argumentasi untuk siswa kelas XI di Indonesia. Demikian, perlu adanya penelitian yang lebih mendalam untuk mengisi kesenjangan ini. Penelitian ini bertujuan pada pengembangan bahan ajar menulis argumentasi yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran fase F (Kurikulum Merdeka), deskriptor pembelajaran mikro, karakteristik siswa kelas XI, serta memperhatikan strategi pembelajaran untuk mengimplementasikan bahan ajar tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan bahan ajar yang relevan, inovatif dan efektif dalam mengaktifkan kemampuan menulis argumentasi bagi siswa kelas XI di SMKN 6 Kota Bekasi.

Hal ini diperkuat dengan hasil pemetaan dari Vos Viewer didapatkan beberapa kluster bahwa penelitian tentang menulis argumentasi telah banyak diteliti akan tetapi belum didapatkan jaring yang menghubungkan pada pembelajaran mikro. Sehingga kebaruan ini terletak pada pembelajaran mikro yang belum banyak diteliti.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti mendapat kebaruan dengan mengembangkan bahan ajar menulis argumentasi berbasis pembelajaran mikro untuk siswa SMK Kelas XI. Perbandingan dengan penelitian terbaru dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 1. 1 Visualisasi Kluster Kata Kunci (VOSviewer)

1.6 Road Map Penelitian

Road map atau peta jalan penelitian yang diusulkan mencakup beberapa tahapan penting. Di tahun 2023, penelitian dimulai dengan analisis konten dan literatur untuk memahami dengan lebih baik kerangka teoritis dan temuan terdahulu terkait pembelajaran mikro dan bahan ajar Bahasa Indonesia yang digunakan saat ini. Tahap ini juga diikuti dengan perumusan proposal penelitian yang mencakup desain metodologi dan pengembangan instrumen penelitian. Selanjutnya, akan dilakukan pengumpulan data awal dan identifikasi kesenjangan dalam penelitian yang ada.

Setelah itu di tahun 2024, penelitian terfokus pada pengembangan bahan ajar menulis argumentasi berbasis pembelajaran mikro kritis untuk siswa SMK atau Vokasi kelas XI. Bahan ajar menulis argumentasi dirancang dengan mempertimbangkan deskriptor pembelajaran mikro (*microlearning*), karakteristik siswa, dan penyesuaian dengan kurikulum yang digunakan di Indonesia (Kurikulum Merdeka Fase F). Tahap ini juga termasuk perancangan Modul Ajar Bahasa Indonesia untuk keterampilan menulis argumentasi kelas XI hingga pendigitalisasiannya dengan beragam bentuk bahan ajar seperti pdf, salindia (*slide presentasi*), video pendek, kode QR, dan asesmen interaktif. Selanjutnya, masih di tahun yang sama, bahan ajar tersebut akan divalidasi oleh ahli pendidikan dan dievaluasi melalui uji keterbacaan serta uji coba terbatas di lapangan. Tahapan ini akan melibatkan analisis hasil dan penyusunan laporan penelitian yang mencakup kesimpulan, rekomendasi, dan implikasi bagi praktik pendidikan. Demikian, hasil luaran yang diharapkan akan berupa artikel jurnal internasional.

Pada tahun 2025, tahapan terakhir dari penelitian ini akan berfokus pada diseminasi dan distribusi finalisasi produk bahan ajar menulis argumentasi berbasis pembelajaran mikro untuk siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) atau Vokasi kelas XI di wilayah Jabodetabek. Langkah ini akan melibatkan seminar dan workshop dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, yang bertujuan untuk memperkenalkan produk

bahan ajar kepada para guru dan praktisi pendidikan di daerah tersebut. Selain itu, strategi distribusi yang efektif akan diterapkan untuk memastikan bahwa bahan ajar ini tersedia dan dapat diakses oleh sekolah-sekolah pada jenjang SMK atau Vokasi di Jabodetabek, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kemampuan menulis di tingkat SMK atau Vokasi kelas XI. Luaran yang dihasilkan adalah dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual (HKI) berupa Modul Ajar bahasa Indonesia untuk keterampilan menulis argumentasi siswa SMK atau Vokasi kelas XI.

Diharapkan bahwa peta jalan penelitian (road map) ini dapat memberikan panduan yang jelas dan terstruktur bagi penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Argumentasi Berbasis Pembelajaran Mikro untuk SMK Kelas XI.” Adapun peta jalan penelitian (road map) yang telah diuraikan di atas dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. 2 Road Map Penelitian